

---

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-  
SCORE DAN SPRINGATE PT HERO SUPERMARKET Tbk,  
PERIODE 2016-2018**

<sup>1</sup>Nuranisa, <sup>2</sup>Zeze Zakaria Hamzah

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Manajemen, STIE Dewantara  
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia  
Email: nuranisaica@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Tetap Program Studi Manajemen, STIE Dewantara  
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia  
Email: zeze.zakariadewantara.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the financial distress of PT Hero Supermarket, Tbk , based on the Altman Z-score, and Springate for the period 2016-2018. This type of research is quantitative descriptive using secondary data. This research was conducted by tracking data on the Indonesia Stock Exchange ( IDX). The object of this research is the financial statements of PT Hero Supermarket, Tbk . The results of this study indicate the prediction of financial distress using the Altman Z-score and Springate models that PT Hero Supermarket, Tbk when viewed from the Altman Z-score model in 2016 has a ratio of 1.254 which signifies the Hero in gray areas. Furthermore, in 2017 the Hero has a ratio of 0.588, which indicates the Hero is predicted to be close to bankruptcy. Whereas for 2018, Hero has a ratio of -0,103 which means Hero is predicted to be close to bankruptcy. Likewise with the Springate model calculation, in 2016 Hero has a ratio of 1.085 which means Hero is in a healthy prediction. Furthermore, in 2017 Hero has a ratio of 0.698, which indicates Hero in predicting near bankruptcy and in 2018 the ratio owned by 0.1 which means Hero in bankruptcy prediction.*

**Keywords:** Financial Distress, PT Hero Supermarket, Tbk.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prediksi financial distress PT Hero Supermarket, Tbk menggunakan model Altman Z-score dan Springate periode 2016 -2018. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan cara penelusuran data di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek Penelitian ini adalah laporan keuangan PT Hero Supermarket, Tbk . Hasil penelitian ini menunjukkan prediksi *financial distress* menggunakan model Altman Z-score dan Springate bahwa PT Hero Supermarket, Tbk jika dilihat dari model Altman Z-score pada tahun 2016 memiliki rasio sebesar 1,254 yang menandakan Hero dalam daerah kelabu. Selanjutnya, pada tahun 2017 Hero memiliki rasio sebesar 0,588 yang menandakan Hero dalam prediksi mendekati kebangkrutan. Sedangkan untuk tahun 2018, Hero memiliki rasio sebesar -0,103 yang berarti Hero dalam prediksi mendekati kebangkrutan. Begitupula dengan perhitungan model Springate, pada tahun 2016 Hero memiliki rasio sebesar 1,085 yang berarti Hero dalam prediksi yang sehat. Selanjutnya, pada tahun 2017 Hero memiliki rasio sebesar 0,698 yang menandakan Hero dalam prediksi mendekati kebangkrutan serta di tahun 2018 rasio yang didapat sebesar 0,1 yang artinya Hero dalam prediksi kebangkrutan.

**Kata kunci:** Financial Distress, PT Hero Supermaket, Tbk.

---

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari didirikannya suatu perusahaan atau bisnis ialah untuk mencari keuntungan sebanyak mungkin bahkan bisa jadi memaksimalkan keuntungan atau laba dari bisnis yang didirikan. Untuk mencapai hal yang diinginkan seperti mendapat keuntungan yang banyak maka pihak manajemen bisa mencari cara bagaimana menghasilkan keuntungan yang optimal dan juga melakukan pengendalian kegiatan operasional perusahaan terutama dari segi biaya yang dikeluarkan dan itu semua sangat erat hubungannya dengan keuangan perusahaan.

Perusahaan harus menjaga kegiatan operasional dan selalu mengevaluasi setiap biaya yang mereka keluarkan karena bisa jadi biaya tersebut bersifat boros dan juga kinerja dari para karyawan pun mesti ditingkatkan agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan menghindari terjadinya kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan atau bisa disebut dengan *financial distress* merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total nilai asset melebihi kewajiban totalnya.

Untuk itu, analisis mengenai kesulitan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting dilakukan bagi berbagai pihak. Hal ini dilakukan karena ketika kebangkrutan suatu perusahaan telah terjadi maka bukan hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga merugikan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Pada saat ini, dapat kita lihat banyak sekali bisnis ritel yang sudah menjamur di daerah tempat kita tinggal. Dengan banyaknya variasi gerai ritel yang menjalankan bisnisnya mengakibatkan pesaing yang begitu banyak dengan model usaha yang mirip, produk yang dijual

pun sama dengan gerai ritel lainnya, serta harganya pun cukup bersaing antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, banyak juga gerai ritel yang mengalami gulung tikar dan ada juga beberapa gerai ritel yang menutup cabangnya di beberapa tempat seperti *Seven Eleven*, Lotus, Matahari, dan Hero Supermarket.

PT Hero Supermarket Tbk, adalah perusahaan ritel yang memiliki banyak cabang di Indonesia. Saat ini, Hero Supermarket *Group* merupakan suatu grup ritel yang memiliki berbagai jenis usaha yaitu Hero (*supermarket*), Giant (*Hypermarket* dan *supermarket*), Guardian (toko obat), Starmart ( *mini market*) dan IKEA ( pusat perabotan).

Pada saat ini PT Hero Supermarket Tbk pun pada tanggal 28 Juli 2019 menutup enam gerai ritel giant. Keenam gerai tersebut yakni Giant Express Cinere Mall, Giant Express Mampang, Giant Express Pondok Timur, Giant Extra Jatimakmur, Giant Mitra 10 Cibubur, dan Giant Extra Wisma Asri. Berikut ini ialah data laporan keuangan PT Hero Supermarket Tbk jika dilihat dari 3 tahun terakhir periode 2016 – 2018.

Hal tersebut menandakan kemungkinan bahwa perusahaan Hero Supermarket Tbk, akan mengalami kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan perusahaan dalam hal tersebut dapat diuji menggunakan model Altman Z-score dan Springate. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN MODEL *ALTMAN Z-SCORE* DAN *SPRINGATE* PT HERO SUPERMARKET Tbk, PERIODE 2016 -2018”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan permasalahan dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prediksi *financial distress* PT Hero Supermarket Tbk dilihat dari nilai Altman Z -score ?
2. Bagaimana prediksi *financial distress* PT Hero Supermarket Tbk dilihat dari nilai Springate ?
3. Apakah terdapat perbedaan prediksi nilai *financial distress* dilihat dari model Altman Z -score dan Springate pada PT Hero Supermarket Tbk?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prediksi *financial distress* yang dilihat dari nilai Altman Z -score pada PT Hero Supermarket Tbk.
2. Untuk mengetahui prediksi *financial distress* yang dilihat dari nilai Springate pada PT Hero Supermarket Tbk.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prediksi nilai *financial distress* yang dilihat dari model Altman Z -score dengan Springate.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Yuningsih (2018 : 2) menjelaskan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan memiliki fungsi dan tujuan, menurut Yuningsih (2018:2) fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu:

1. Keputusan perolehan dana.
2. Keputusan pembelanjaan atau investasi.
3. Kebijakan *dividen*.

#### 2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Jumingan (2014: 04) merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan

perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input atau informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Selain itu, Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka –angka dalam satuan moneter.

#### 2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

#### 2.1.4 Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Rudianto (2013:251) mendefinisikan *financial distress* sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total nilai asset melebihi kewajiban totalnya. Manfaat dilakukannya analisis kebangkrutan bagi perusahaan adalah untuk dapat mengantisipasi serta menghindari atau mengurangi risiko kebangkrutan tersebut, berbagai metode analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Analisis kondisi kesulitan keuangan perusahaan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Oleh sebab itu, berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi peringatan awal kebangkrutan perusahaan.

Ada dua model untuk mengukur tingkat *financial distress* yaitu:

**a. Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-score**

Berikut uraian dari rasio keuangan dalam model Altman :

1. *Working Capital to Total Asset*  
Digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva lancar bersih dengan total aktiva.
2. *Retained Earnings to Total Asset*  
Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan.
3. *Earning Before Interest and Tax (EBIT) to Total Asset*  
Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aset yang digunakan.
4. *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*  
Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan yang dinilai dengan harga pasar.

**b. Model Prediksi Springate**

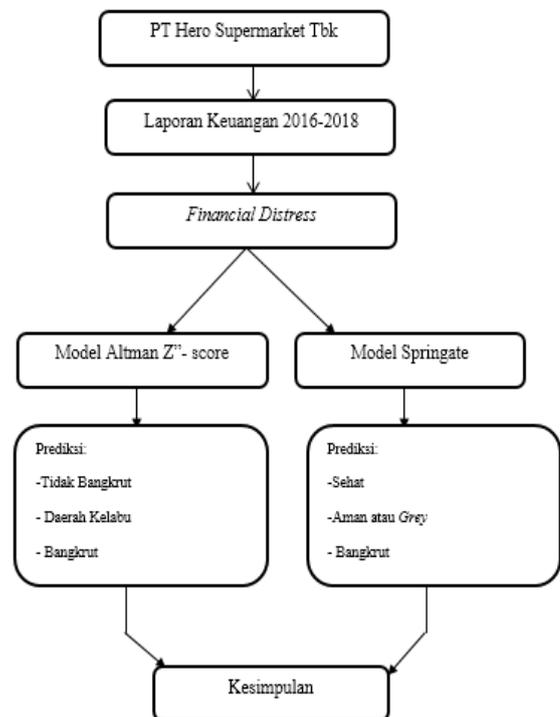
Berikut uraian rasio keuangan dalam model Springate :

1. Modal Kerja Terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Asset*)  
Digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva lancar bersih dengan total aktiva.
2. Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset  
Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aset yang digunakan.
3. Laba Sebelum Pajak Terhadap Kewajiban Lancar  
Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari kewajiban lancar.

4. Penjualan Terhadap Total Aset  
Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aset perusahaan.

**2.2 Kerangka Pemikiran**

Dengan menggunakan model Altman dan Springate maka perusahaan dapat memiliki beberapa standar kategori dalam menentukan tingkat *financial distress*. Berikut ini merupakan skema kerangka berpikir yang digambarkan dalam kerangka penelitian berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan metode komparatif, yang ditunjang dengan studi kepustakaan untuk memperkuat hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

**3.2 Variabel Penelitian**

Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah analisis *financial distress* dengan menggunakan model Altman *Z''*-score dan Springate.

**3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dengan melakukan penelusuran data laporan keuangan melalui situs resmi [www.hero.co.id](http://www.hero.co.id) milik PT Hero Supermarket Tbk. serta dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yakni dengan alamat situs di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2016 – 2018.

Waktu penelitian berlangsung dari bulan September sampai dengan bulan Januari 2020.

**3.4 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ilmiah ini adalah data laporan keuangan dari PT Hero Supermarket Tbk periode 2016 sampai dengan 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan tahunan (*annual report*) PT Hero Supermarket Tbk periode 2016 sampai dengan 2018.

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Metode Penelitian Kepustakaan
- b. Metode Dokumentasi

**3.6 Teknik Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam pengukuran ialah :

**A. Model Altman *Z''*- score**

Pada model Altman *Z''*-score, terdapat rumus yang dihasilkan yaitu :

$$Z'' = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4.$$

Dimana :

$$X1 = WCTA = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = WCTA = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = EBITTA = \frac{\text{Laba sebelum pajak+bunga}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X4 = MVEBVL = \frac{\text{Nilai pasar sekuritas}}{\text{Nilai buku utang}}$$

Selain itu Altman juga memiliki titik *cut – off* yang digunakan sebagai standar dalam menentukan prediksi, berikut titik *cut -off* yang dimiliki Altman:

**Tabel 1. Titik Cut Off Altman *Z''*-score**

|                     |                |
|---------------------|----------------|
| $Z'' > 2,60$        | Tidak Bangkrut |
| $1,11 < Z'' < 2,60$ | Daerah Kelabu  |
| $Z'' < 1, 1$        | Bangkrut       |

Sumber :Toto Prihadi (2013:339)

**B. Model Springate**

Pada model Springate, terdapat rumus yang dihasilkan yaitu :

$$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Dimana :

$$X1 = WCTA = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = EBITTA = \frac{\text{Laba sebelum pajak+bunga}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X3 = EBT = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Utang lancar}}$$

$$X4 = STA = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Selain itu, Springate juga memiliki titik *cut – off* yang digunakan sebagai standar dalam menentukan prediksi, berikut titik *cut -off* yang dimiliki Springate:

**Tabel 2. Titik Cut Off Springate**

| <i>Cut Off</i>    | <b>Keterangan</b>          |
|-------------------|----------------------------|
| S > 1,062         | Sehat                      |
| 0,862 < S < 1,062 | Aman atau <i>Grey area</i> |
| S < 0,862         | Bangkrut                   |

Sumber : Rudianto (2013:262)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Ringkasan Data Keuangan PT Hero Supermarket Tbk 2016-2018

Kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan sudah tidak mampu memenuhi kewajibannya dikarenakan perusahaan tidak memiliki kecukupan dana serta ditandai dengan penjualan yang terus menurun yang menyebabkan kerugian pada perusahaan. Kesulitan keuangan tidak terjadi secara tiba – tiba, sama halnya dengan perusahaan Hero Supermarket, Tbk.

Pada awal proses berkembangnya yaitu pada tanggal 30 Juni 1989, PT Hero Supermarket, Tbk *go public* meramaikan pasar modal dan merupakan ritel pasar swalayan pertama di Indonesia yang memperoleh kepercayaan untuk menjual sahamnya kepada masyarakat luas. Penjualan saham pertama 1.795.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 dan ditawarkan dengan harga perdana Rp7.200 per lembar saham dan dari hasil penjualan tahun 1989 mencapai Rp159.906.000.000. Berikut ini ialah ringkasan data keuangan PT Hero Supermarket Tbk yang diperoleh dari tahun 2016 sampai dengan 2018:

**Tabel 3. Ringkasan Data Keuangan PT Hero Supermarket Tbk 2016 -2018**

| Tahun | Penghasilan        | Behan Usaha        | Labu Kotor        | Rasio Labu Kotor | Labu Usaha          | Labu Bersih         |
|-------|--------------------|--------------------|-------------------|------------------|---------------------|---------------------|
| 2016  | 13.677.931.000.000 | 10.107.503.000.000 | 3.570.428.000.000 | 26,10%           | 184.449.000.000     | 120.588.000.000     |
| 2017  | 13.033.638.000.000 | 9.591.191.000.000  | 3.442.447.000.000 | 26,41%           | (251.647.000.000)   | (119.416.000.000)   |
| 2018  | 12.976.389.000.000 | 9.275.890.000.000  | 3.694.499.000.000 | 28,49%           | (1.252.295.000.000) | (1.259.119.000.000) |

Sumber : Data yang diolah (2019)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kurun waktu 3 tahun, Hero Supermarket Tbk telah mengalami rugi

bersih sebanyak dua kali yakni tahun 2017 dan 2018. Kerugian bersih terbesar terjadi di tahun 2018 yakni sebesar Rp 1.250.189.000.000.

##### 4.2 Perhitungan Menggunakan Model Altman Z"-score Tahun 2016-2018

Model Altman Z-score merupakan model yang sering digunakan untuk mengukur seberapa sulit kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Model Altman Z-score ini muncul pada tahun 1986, dan juga model Altman Z-score ini telah mengalami berbagai modifikasi, baik dari segi rumus maupun variabel yang terdapat dalam rumus Altman tersebut. Untuk model terbaru dari Altman Z-score ini ialah menggunakan model modifikasi ketiga yakni disebut dengan model Altman Z"-score.

###### 4.2.1 Perhitungan Altman Z"-score Tahun 2016

Diketahui :

$$X1 = 0,113 \quad X2 = 0,005$$

$$X3 = 0,058 \quad X4 = 0,103$$

$$Z'' = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

$$Z'' = 6,56 (0,113) + 3,26 (0,005) + 6,72 (0,058) + 1,05 (0,103)$$

$$Z'' = 0,741 + 0,016 + 0,389 + 0,108$$

$$Z'' = 1,254$$

Z'' tahun 2016 yang didapat oleh PT Hero Supermarket Tbk ialah sebesar 1,254 yang artinya PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2016 berada dalam prediksi kategori daerah kelabu. Dikarenakan apabila Z'' berada diantara angka 1,1 dan 2,60 maka dianggap sebagai daerah kelabu.

###### 4.2.2 Perhitungan Altman Z"-score Tahun 2017

Diketahui :

$$X1 = 0,073 \quad X2 = 0,005$$

$$X3 = -0,001 \quad X4 = 0,096$$

$$Z'' = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

$$Z'' = 6,56 (0,073) + 3,26 (0,005) + 6,72 (0,001) + 1,05 (0,096)$$

$$Z'' = 0,478 + 0,016 - 0,006 + 0,100$$

$$Z'' = 0,588$$

$Z''$  tahun 2017 yang didapat oleh PT Hero Supermarket Tbk ialah sebesar 0,588 yang artinya PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2017 berada dalam prediksi kategori bangkrut. Dikarenakan apabila  $Z''$  berada lebih kecil daripada angka 1,1 maka dianggap sebagai perusahaan yang mendekati kebangkrutan.

#### 4.2.3 Perhitungan Altman $Z''$ -score Tahun 2018

Diketahui :

$$X1 = 0,126 \quad X2 = 0,006$$

$$X3 = -0,155 \quad X4 = 0,089$$

$$Z'' = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

$$Z'' = 6,56 (0,126) + 3,26 (0,006) + 6,72 (-0,155) + 1,05 (0,089)$$

$$Z'' = 0,826 + 0,019 - 1,041 + 0,093$$

$$Z'' = -0,103$$

$Z''$  tahun 2018 yang didapat oleh PT Hero Supermarket Tbk ialah sebesar -0,103 yang artinya PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2018 berada dalam prediksi kategori bangkrut. Dikarenakan apabila  $Z''$  berada lebih kecil daripada angka 1,1 maka dianggap sebagai perusahaan yang mendekati kebangkrutan.

#### 4.2.4 Rekapitulasi Perhitungan Altman $Z''$ -score tahun 2016, 2017, dan 2018.

Berikut ini ialah hasil rekapitulasi perhitungan yang diperoleh dari pengukuran

model Altman  $Z''$ -score dari tahun 2016 sampai dengan 2018.

**Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan Altman  $Z''$ -score**

| Variabel   | 2016         | 2017         | 2018           |
|------------|--------------|--------------|----------------|
| WCTA (X1)  | 0,741        | 0,478        | 0,826          |
| RETTA(X2)  | 0,016        | 0,016        | 0,019          |
| EBITTA(X3) | 0,389        | (0,006)      | (1,041)        |
| MVEBVL(X4) | 0,108        | 0,100        | 0,093          |
| <b>Z''</b> | <b>1,254</b> | <b>0,588</b> | <b>(0,103)</b> |

Sumber: Data yang diolah (2019)

Dari tabel rekapitulasi diatas, pada tahun 2016 rasio WCTA memperoleh angka sebesar 0,741 sedangkan di tahun 2017 WCTA yang diperoleh ialah sebesar 0,478 yang artinya rasio ini mengalami penurunan yang bisa disebabkan karena modal yang dimiliki PT Hero Supermarket mengalami penurunan. Seperti yang diketahui bahwa pada tahun 2017 modal kerja mengalami penurunan sebesar 4,9% dan di tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar 31% dan posisi modal pada tahun 2018 ialah tercatat sebesar Rp 3.941.488.000.000.

Selanjutnya rasio RETTA pada tahun 2016 didapat sebesar 0,016 dan di tahun 2017 memiliki angka yang sama sebesar 0,016 serta di tahun 2018 memperoleh sebesar 0,019. Untuk rasio RETTA ini tidak mengalami perubahan yang signifikan karena laba ditahan tiap tahunnya sama sebesar Rp 42.000.000.000.000 hanya total aset yang dimiliki tiap tahunnya mengalami perubahan. Seperti yang diketahui bahwa aset yang dimiliki di tahun 2016 sebesar Rp 7.487.033.000.000 dan mengalami penurunan sebesar 1,6% di tahun 2017 menjadi Rp 7.363.144.000.000 serta di tahun 2018 juga mengalami perubahan penurunan sebesar 14% menjadi Rp 6.271.858.000.000.

Selanjutnya, rasio EBITTA yang diperoleh di tahun 2016 ialah sebesar 0,389 mengalami penurunan bahkan kerugian di tahun 2017 dan 2018 sebesar 0,006 dan

1,041. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah laba sebelum pajak + bunga yang diterima bahkan pada tahun 2017 dan 2018 PT Hero Supermarket Tbk, mengalami kerugian yang cukup besar sebesar Rp 8.482.000.000 dan Rp977.231.000.000.

Sedangkan untuk rasio MVEBVL di tahun 2016 memperoleh sebesar 0,108 dan mengalami penurunan kembali menjadi 0,100 pada tahun 2017 serta penurunan ini terjadi lagi di tahun 2018 dengan rasio sebesar 0,093. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kenaikan nilai buku utang yang diperoleh dari akumulasi utang jangka pendek dan jangka panjang. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 utang yang diperoleh mengalami kenaikan sebesar 6,2% dan di tahun 2018 pun mengalami kenaikan sebesar 7,1% sehingga posisi utang yang ada per tahun 2018 ialah sebesar Rp 2.330.370.000.000.

Selanjutnya, untuk secara keseluruhan dari 3 tahun berturut – turut dapat diketahui bahwa pada tahun 2016,  $Z''$  yang diperoleh oleh PT Hero Supermarket Tbk ialah sebesar 1,254 yang artinya PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2016 berada dalam prediksi kategori daerah kelabu. Dikarenakan apabila  $Z''$  berada diantara angka 1,1 dan 2,60 maka dianggap sebagai daerah kelabu.

Sedangkan untuk tahun 2017,  $Z''$  yang didapat oleh PT Hero Supermarket Tbk ialah sebesar 0,588 yang artinya PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2017 berada dalam prediksi kategori mendekati kebangkrutan. Dikarenakan apabila  $Z''$  berada lebih kecil daripada angka 1,1 maka dianggap sebagai perusahaan yang diprediksi mendekati kebangkrutan.

Selanjutnya untuk tahun 2018,  $Z''$  yang didapat oleh PT Hero Supermarket Tbk ialah sebesar -0,103 yang artinya PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2018 berada dalam prediksi kategori mendekati kebangkrutan. Dikarenakan apabila  $Z''$  berada lebih kecil daripada angka 1,1 maka

dianggap sebagai perusahaan yang diprediksi mendekati kebangkrutan.

### 4.3 Perhitungan Menggunakan Model Springate

Model Springate dihasilkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V Springate sebagai pengembang dari model Altman Z-score.

#### 4.3.1 Perhitungan Springate Tahun 2016

Diketahui :

$$X1 = 0,113 \quad X2 = 0,058$$

$$X3 = 0,093 \quad X4 = 1,826$$

$$S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

$$S = 1,03 (0,113) + 3,07 (0,058) + 0,66 (0,093) + 0,4 (1,826)$$

$$S = 0,116 + 0,178 + 0,061 + 0,730$$

$$S = 1,085$$

Model Springate tahun 2016 yang didapat oleh PT Hero Supermarket Tbk ialah sebesar 1,085 yang artinya PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2016 berada dalam prediksi kategori sehat. Dikarenakan apabila nilai S-score berada diatas 1,062 maka diprediksi sebagai kategori sehat.

#### 4.3.2 Perhitungan Springate Tahun 2017

Diketahui :

$$X1 = 0,073 \quad X2 = -0,001$$

$$X3 = -0,125 \quad X4 = 1,770$$

$$S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

$$S = 1,03 (0,073) + 3,07 (-0,001) + 0,66 (-0,125) + 0,4 (1,770)$$

$$S = 0,075 - 0,003 - 0,082 + 0,708$$

$$S = 0,698.$$

Model Springate tahun 2017 yang didapat oleh PT Hero Supermarket Tbk ialah sebesar 0,698 yang artinya PT

Hero Supermarket Tbk pada tahun 2017 berada dalam prediksi kategori bangkrut. Dikarenakan apabila S-score berada lebih kecil daripada angka 0,862 maka dianggap sebagai perusahaan yang diprediksi mendekati kebangkrutan.

**4.3.3 Perhitungan Springate Tahun 2018**

Diketahui :

$$X1 = 0,126 \quad X2 = -0,155$$

$$X3 = -0,578 \quad X4 = 2,068$$

$$S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

$$S = 1,03 (0,126) + 3,07 (-0,155) + 0,66 (-0,578) + 0,4 (2,068)$$

$$S = 0,129 - 0,475 - 0,381 + 0,827$$

$$S = 0,1.$$

Model Springate tahun 2018 yang didapat oleh PT Hero Supermarket Tbk ialah sebesar 0,1 yang artinya PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2018 berada dalam prediksi kategori mendekati kebangkrutan. Dikarenakan apabila S-score berada lebih kecil daripada angka 0,862 maka dianggap sebagai perusahaan yang mendekati kebangkrutan. Sedangkan untuk S-score yang didapat di tahun 2018 ini mengalami penurunan, sehingga perusahaan Hero Supermarket Tbk, diprediksikan mendekati kebangkrutan.

**4.3.4 Rekapitulasi Perhitungan Model Springate Tahun 2016, 2017 dan 2018**

Berikut ini ialah hasil rekapitulasi perhitungan yang didapat dari pengukuran model Springate yang disajikan dari tahun 2016 sampai dengan 2018.

**Tabel 5. Rekapitulasi Perhitungan Springate**

| Variabel     | 2016         | 2017         | 2018       |
|--------------|--------------|--------------|------------|
| WCTA (X1)    | 0,116        | 0,075        | 0,129      |
| EBITTA (X2)  | 0,178        | (0,003)      | (0,475)    |
| EBT (X3)     | 0,061        | (0,082)      | (0,381)    |
| STA (X4)     | 0,730        | 0,708        | 0,827      |
| <b>TOTAL</b> | <b>1,085</b> | <b>0,698</b> | <b>0,1</b> |

Sumber: Data yang diolah (2019)

Dari tabel rekapitulasi diatas, pada tahun 2016 rasio WCTA memperoleh angka sebesar 0,116 sedangkan di tahun 2017 rasio WCTA yang diperoleh ialah sebesar 0,075, serta pada tahun 2018 memperoleh angka sebesar 0,129 yang artinya pada rasio WCTA ini mengalami penurunan yang disebabkan karena modal yang dimiliki PT Hero Supermarket mengalami penurunan. Seperti yang diketahui bahwa pada tahun 2017 modal kerja mengalami penurunan sebesar 4,9% dan di tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar 31% dan posisi modal pada tahun 2018 ialah tercatat sebesar Rp 3.941.488.000.000.

Selanjutnya, rasio EBITTA pada tahun 2016 mendapatkan hasil sebesar 0,178 sedangkan ditahun 2017 mengalami penurunan rasio menjadi 0,003 dan di tahun 2018 juga mengalami penurunan rasio sehingga rasio yang didapat sebesar 0,475. Rasio EBITTA ini mengalami penurunan dikarenakan mengalami rugi sebelum pajak + bunga sebesar 50,2%.

Selanjutnya, untuk rasio ketiga yaitu EBT pada tahun 2016 sebesar 0,061 sedangkan ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,082, serta ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,381. Penurunan ini dikarenakan laba sebelum pajak mengalami penurunan dikarenakan PT Hero Supermarket di tahun 2017 dan 2018 mengalami kerugian sebelum pajak serta pada utang jangka pendeknya mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2017

sebesar 1,5% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,2% dengan posisi utang di tahun 2018 sebesar Rp2.167.159.000.000.

Selanjutnya, pada rasio yang terakhir yaitu rasio STA atau *Sales to total asset* pada tahun 2016 memiliki rasio sebesar 0,730 serta mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 0,708 dan juga di tahun 2018 memiliki rasio sebesar 0,827, penjualan yang terjadi dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Selanjutnya, untuk secara keseluruhan dari 3 tahun berturut – turut dapat diketahui bahwa pada tahun 2016, *S-score* tahun 2016 yang didapat oleh PT Hero Supermarket Tbk ialah sebesar 1,085 yang artinya PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2016 berada dalam kategori sehat. Dikarenakan apabila nilai *S-score* berada diatas 1,062 maka dianggap sebagai kategori sehat.

Tahun 2017, *S-score* yang didapat ialah sebesar 0,698 yang artinya PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2017 berada dalam prediksi kategori mendekati kebangkrutan. Dikarenakan apabila *S-score* berada lebih kecil daripada angka 0,862 maka dianggap sebagai perusahaan yang mendekati kebangkrutan.

Selanjutnya untuk tahun 2018, *S-score* yang didapat oleh PT Hero Supermarket Tbk ialah sebesar 0,1 yang artinya PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2018 berada dalam prediksi kategori bangkrut. Dikarenakan apabila *S-score* berada lebih kecil daripada angka 0,862 maka dianggap sebagai perusahaan yang diprediksikan mendekati kebangkrutan.

#### 4.4 Perbandingan Prediksi Model Altman Z"-score dan Springate

Langkah selanjutnya ialah melakukan perbandingan melalui hasil prediksi yang telah diperoleh melalui hasil pengukuran

dari kedua model yaitu model Altman Z-score dan model Springate dengan melakukan perbandingan dari kedua model tersebut untuk melihat apakah hasil prediksi bernilai sama atau memiliki perbedaan. Hasil tersebut dapat dijabarkan dengan tabel dibawah sebagai berikut:

**Tabel 6. Perbandingan Prediksi Model Altman Z"-score dan Springate**

| Model Altman Z"-score |               |          |          | Model Springate |       |          |          |
|-----------------------|---------------|----------|----------|-----------------|-------|----------|----------|
| Keterangan            | 2016          | 2017     | 2018     | Keterangan      | 2016  | 2017     | 2018     |
| WCFTA (X1)            | 0,741         | 0,478    | 0,826    | WCFTA (X1)      | 0,116 | 0,075    | 0,129    |
| EBITTA (X2)           | 0,016         | 0,016    | 0,019    | EBITTA (X2)     | 0,178 | (0,003)  | (0,475)  |
| EBITTA (X3)           | 0,389         | (0,006)  | (1,041)  | EBT (X3)        | 0,061 | (0,082)  | (0,381)  |
| MVEBVL (X4)           | 0,108         | 0,100    | 0,093    | STA (X4)        | 0,730 | 0,708    | 0,827    |
| Z"                    | 1,254         | 0,588    | (0,103)  | S-score         | 1,085 | 0,698    | 0,1      |
| PREDIKSI              | Daerah Kelabu | Bangkrut | Bangkrut | PREDIKSI        | Sehat | Bangkrut | Bangkrut |

Sumber: Data yang diolah (2019)

Oleh karena itu, model Altman Z"-score memiliki hasil pengukuran yang sama dengan model Springate pada tahun 2017 dan 2018, sedangkan untuk tahun 2016 hasil rasio dari model Altman Z"-score menyimpulkan bahwa PT Hero Supermarket Tbk mengalami prediksi daerah kelabu sedangkan untuk hasil rasio dari model Springate menyimpulkan bahwa PT Hero Supermarket Tbk di tahun 2016 mengalami prediksi yang sehat. Perbedaan hasil prediksi yang terjadi hanya pada tahun 2016 saja, sedangkan di tahun 2017 dan 2018 hasilnya sama.

Perbedaan hasil pada tahun 2016 dikarenakan variabel yang digunakan untuk mencari rasio tersebut berbeda- beda, selain itu juga standar pada titik *cut off* yang dimiliki Altman Z"-score dan Springate berbeda. Pada perhitungan model Springate mengkaitkan dengan akun penjualan yang mana pada tahun 2016 penjualan PT Hero Supermarket Tbk, mengalami kondisi yang bagus belum terjadinya penurunan pada penjualan, selain itu pada perhitungan model Springate menggunakan dua kali akun laba sebelum pajak, serta akun laba sebelum pajak ditambah dengan bunga serta tidak adanya perhitungan pada rasio laba ditahan

terhadap total asetnya, dan juga pada perhitungan model Springate tidak mengukur rasio nilai pasar sekuritas terhadap nilai buku utangnya.

Sedangkan untuk model Altman  $Z''$ -score tidak mengkaitkan dengan akun penjualan, yang mana di tahun 2016 penjualan mengalami kondisi yang bagus. Selain itu juga model ini menggunakan akun nilai buku utang sebagai rasio dalam mencari nilai prediksi. Jadi, dapat dianalisa bahwa terdapat perbedaan hasil prediksi antara model Altman  $Z''$ -score dan Springate dikarenakan adanya perbedaan penggunaan rasio keuangan dan kriteria kebangkrutan antara Altman  $Z''$ -score dengan Springate. Hal inilah yang menjadikan alasan pada tahun 2016 berbeda hasil kesimpulan dalam prediksi *financial distress*-nya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil prediksi yang dilakukan melalui pengukuran dari model Altman  $Z''$ -score ialah:
  - a. Pada tahun 2016 perusahaan diprediksikan dalam kondisi daerah kelabu dengan hasil sebesar 1,254.
  - b. Tahun 2017 perusahaan dapat diprediksikan bangkrut dengan hasil sebesar 0,588.
  - c. Untuk tahun 2018, perusahaan juga diprediksikan bangkrut dengan hasil sebesar -0,103 .
2. Hasil prediksi yang dilakukan melalui pengukuran dari model Springate ialah:
  - a. Tahun 2016 perusahaan diprediksikan sehat dengan hasil sebesar 1,085.
  - b. Tahun 2017 perusahaan diprediksikan bangkrut dengan hasil sebesar 0,698.
  - c. Tahun 2018 perusahaan diprediksikan bangkrut dengan hasil sebesar 0,1.
3. Hasil penelitian dan pengukuran menggunakan dua model yakni model Altman  $Z''$ -score dan Springate,

disimpulkan bahwa pada tahun 2016 prediksi mengalami perbedaan yaitu prediksi kelabu dari model Altman  $Z''$ -score dan prediksi sehat dari model Springate. Sedangkan untuk tahun 2017 dan 2018, prediksi *financial distress* mengalami kesamaan hasil yaitu sama-sama mengalami prediksi kebangkrutan.

### 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan, sebaiknya dapat meningkatkan penjualan atau pendapatan yang diterima dengan melakukan kerjasama dengan mitra lainnya atau dengan memberi *reward* kepada para pelanggannya. Selain itu, perusahaan Hero Supermarket Tbk, sebaiknya meningkatkan produktivitas penjualan dengan cara melakukan inovasi terbaru dalam melakukan penjualan produk – produknya bisa dilakukan dengan penjualan online yang dapat memudahkan konsumen dengan cara membangun *market place* sendiri.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode penelitian dan menambah model atau variabel pengukuran yang digunakan agar diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam perhitungan prediksi *financial distress*-nya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Nugroho.2016. Menakar Kinerja Perusahaan Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) Jilid I. Universitas Indonesia, Depok.
- Dian.2018. Analisis Metode Altman Z-score dan Springate S-score memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Mitra

- Adi Perkasa Lotus tahun 2016 dan 2017. *Jurnal Universitas Nusantara*, Kediri.
- Diana, Patricia. 2018. Analisis *financial distress* menggunakan model Altman, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *Jurnal Universitas Pandanaran*, Semarang.
- Edward, Altman. 1968. *Journal Financial Distress Prediction in an International: Review and Empirical Analysis of Altman Z-score*. NYU Salomon Center, New York.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Firda. 2018. Altman Z-score sebagai salah satu metode dalam menganalisis estimasi kebangkrutan perusahaan. *Jurnal Universitas Brawijaya*, Malang.
- Hamzah, Z.Z., Nurjanah, Resti. 2018. Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk periode 2012-2016. *Jurnal Economicus*, Vol.9 No 2. STIE Dewantara, Cibinong.
- Herispon. 2018. Analisis laporan keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru.
- Inggra. 2018. Penerapan penggunaan model Springate dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan sub ritel yang terdaftar di BEI. *Jurnal Institut Pertanian*, Bogor.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Juniandra, Valery. 2016. Analisis Financial Distress dengan menggunakan metode Altman Z-score, Zmijewski, dan Springate untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. *Jurnal Universitas Widyatama*.
- Kasmir. 2009. Pengantar Manajemen Keuangan, edisi pertama, Prenada Media, Jakarta.
- Nilasari, Devy. 2018. Memprediksi perusahaan yang berpotensi mengalami masalah keuangan dengan model Altman, Springate, dan Zmijewski (Studi perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Universitas Diponegoro*, Yogyakarta.
- Made. 2015. Prediksi kebangkrutan dengan model Grover, Altman, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udayana, Bali.
- Prihadi, Toto. 2010. Analisis Laporan Keuangan. PPM, Jakarta Pusat.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Erlangga, Jakarta.
- Reistad, Morten. 2011. *Applying Altman's Z-score to the Financial Crisis ( An Empirical Study of Financial Distress on Oslo Stock Exchange)*. *Norwegian School Of Economics*.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. Analisis kritis atas laporan keuangan. Raja Grafindo, Yogyakarta.
- Sri. 2018. Metode Altman Z-score untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan Manufaktur Di Kota Batam. *Jurnal Universitas Putera*, Batam.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Yuningsih. 2018. Dasar- Dasar Manajemen Keuangan (Edisi I). Indomedia Pustaka. Sidoarjo.

Website :  
[www.hero.co.id](http://www.hero.co.id)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.jurnal.id](http://www.jurnal.id)